

BAB III

Ide Rancangan

3.1 Ide Rancangan

Ide rancangan pusat pengelolaan bambu di Kota Malang adalah, untuk menunjukkan bahwa Kota Malang mampu mengelolah bambu menjadi alternatif pengganti material kayu yang semakin susah diperoleh dan semakin mahal harga penjualannya untuk kebutuhan pengusaha yang menggunakan bahan material alami. Dengan munculnya ide rancangan ini, berharap mampu mengurangi kekhawatiran akan langkanya material kayu untuk diperoleh sebagai langkahnya material kayu untuk diperoleh sebagai bahan baku pengusaha yang menggunakan bahan material alami, yang berada di Kota Malang khususnya, dan mampu menjadikan sebuah symbol atau ciri khas Kota Malang, untuk dikenal oleh kota-kota lain diseluruh Negara Indonesia bahkan Internasional selain penghasil buah apel.

Pusat pengelolaan bambu di Kota Malang, secara langsung membantu membuka lahan pekerjaan bagi orang-orang yang menganggur, sehingga berguna untuk mengurangi pengangguran yang berada di Kota Malang, selain itu juga bisa menambah kreativitas kepada semua orang untuk mengelolah bambu menjadi sebuah karya seni yang tinggi, dan memberitahukan tentang kelebihan bambu sebagai alternatif pengganti material kayu.

3.2 Identifikasi Permasalahan

- a. Menyediakan fasilitas atau peralatan yang lengkap untuk meningkatkan mutu kualitas pusat pengolahan bambu.
- b. Mendesain penzoningan yang maksimal untuk mendapatkan kenyamanan dari penghawaan alami, pencahayaan alami dan hubungan antar ruang.
- c. Merancang pusat pengelolaan bambu sesuai dengan tema yang telah ditentukan untuk kenyamanan penghuni dan pengunjung yang datang.
- d. Menerapkan tema sustainable architecture kedalam bangunan pusat pengelolaan bambu (interior dan exterior), dan memberikan contoh kepada pengusaha yang berada di Kota Malang tentang pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan, dan lingkungan dengan menggunakan tema Sustainable Architecture.
- e. Merancang drainase untuk pembuangan limbah agar tidak menimbulkan bau dan mengganggu warga sekitar pusat pengelolaan bambu, akibat bau yang berasal dari limbah.

3.3 Tujuan Rancangan

Tujuan rancangan adalah untuk memajukan kota Malang sebagai kota yang kaya akan karya seni, terutama pada pengelolaan bambu yang dikelolah menjadi furniture, aksesoris, konstruksi bangunan. Tujuan selanjutnya adalah mengingat zaman yang modern begitu juga perkembangan Kota Malang yang kian tahun semakin bertambah maju, maka tingkat nilai pengangguran di Kota Malang semakin bertambah, dalam tujuan rancangan pusat pengelolaan bambu di Kota Malang, berharap banyak agar dapat mengurangi tingkat pengangguran yang

berada di Kota Malang yang semakin hari, bulan dan tahun semakin bertambah. Banyaknya tingkat pengangguran di Kota Malang yang disebabkan karena sulitnya mencari lahan pekerjaan yang nyaman bagi para pekerja. Didirikannya pusat pengelolaan bambu di Kota Malang bertujuan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran, menambah lapangan kerja, kekreatifan bagi semua orang untuk mengolah bambu dengan nilai seni yang tinggi

Memahami beberapa sifat bambu sendiri maka dapat dikelola dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat. Selain bahannya mudah didapat harga dari material bambu itu sendiri relatif murah dibandingkan material kayu yang semakin sulit diperoleh dan mahal harga jualnya. Beberapa sifat-sifat bambu yaitu: batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, dan mudah dikelola dan dibentuk.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dan skunder sangat diperlukan dalam merancang bangunan rumah tinggal, pertokoan, apartemen dan gedung-gedung tinggi, pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sedetail-detailnya untuk dijadikan suatu pedoman dalam merancang bangunan atau penataan ruang, penataan lansekap supaya nyaman bagi penghuni dan masyarakat sekitar objek perancangan.

a. Data primer

Data yang dikumpulkan dari lokasi secara nyata dengan cara survey lokasai, maka akan mengetahui kondisi existing tapak yang bertujuan untuk menyempurnakan sebuah rancangan, data primer dapat diperoleh

dengan melakukan wawancara oleh pemilik usaha atau nara sumber, adapun contoh-contoh pertanyaan antara lain:

1. Latar belakang perusahaan.
2. Konsep atau tema yang diangkat kedalam bangunan.
3. Luasan lahan dan area yang dibutuhkan untuk pengelolaan bambu.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan informasi yang dilakukan tidak secara langsung diperoleh dari lokasi, tetapi juga mendukung untuk kelancaran rancangan yang akan dirancang, data sekunder bisa dilakukan dengan beberapa media yaitu browsing internet, membaca buku, membaca majalah, dan dari video yang merekam tentang proses pengerjaan pengelolaan bambu atau perancangan.

Beberapa hasil yang telah dikumpulkan dengan pengumpulan data sekunder yang bersumber dari buku, majalah dan browsing internet, antara lain yaitu:

1. Pengumpulan data mengenai pemanfaatan bahan-bahan baku sisa yang masih layak untuk digunakan.
2. Data tentang menghemat energi, materi, material.
3. Pengumpulan data tentang kegunaan bambu selain untuk perabotan rumah tangga.
4. Literatur tentang tema rancangan Sustainable Architecture terhadap produksi hasil pengelolaan bambu.
5. Literature makna tema Sustainable Architecture dan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan di dalam tema Sustainable Architecture.
6. Literature teori pengawetan bambu secara alami dan kimiawi menurut Prof.Morisco.
7. Data tentang jenis-jenis bambu dan kegunaan bambu sebagai bahan konstruksi.
8. Teori bambu laminasi dan fungsinya.

3.5 Analisis Data

Analisa dilakukan sebelum memulai merancang sebuah obyek yang akan dirancang, karena dengan melakukan analisa semua kekurangan dan kelebihan sebuah obyek yang akan dirancang dapat diketahui.

a. Analisis tapak

Analisis tapak diperoleh dari hasil survey lokasi, untuk menghasilkan rancangan yang nyaman bagi pengunjung dan penghuni, analisis tapak meliputi dari beberapa hal yaitu analisis view ke luar dan view kedalam, drainase, masuknya pencahayaan dan penghawaan alami ke dalam bangunan, analisis iklim, analisis kebisingan pada tapak, hubungan antar ruang, dan analisis vegetasi.

b. Analisis fungsi

Analisis fungsi berfungsi untuk mengetahui fungsi dari ruangan yang ada didalam bangunan, dan untuk membedakan beberapa fungsi ruangan yang ada didalam bangunan, dapat dicontohkan ruangan pameran hasil karya yang siap dijual, dan fungsi ruangan yang masih dalam proses penyelesaian pengelolaan bambu.

c. Analisis aktivitas

Analisis aktivitas adalah analisa yang mengamati tentang aktivitas keseharian yang ada didalam bangunan, sehingga dapat mengetahui besaran ruang yang dibutuhkan untuk rancangan pengelolaan bambu dan beberapa fungsi dari jenis ruangan yang dibutuhkan.

d. Analisis pengguna

Analisis pengguna dapat dilakukan dengan melihat langsung ke lokasi objek studi banding tema dan objek. Dan dapat juga dengan membaca buku tentang perancangan pusat pengelolaan bambu, analisis pengguna juga bisa untuk membedakan sifat salah satu ruangan misalkan ruang yang bersifat privat, semi privat dan publik.

e. Analisis ruang

Hubungan setiap ruang dan kenyamanan didalam ruangan didapat dari melakukan hasil analisis ruang, yaitu dengan memperhatikan aktivitas para pengguna sehari-hari yang ada didalam ruangan.

f. Analisis struktur

Struktur pada bangunan harus kuat dan diperhitungkan, proses pengerjaannya tidak boleh asal-asalan karena apabila struktur bangunan lemah, bisa membahayakan masyarakat sekitar objek dan para penghuninya.

g. Analisis utilitas

Analisis utilitas yaitu analisis yang meliputi aliran air hujan, pembuangan sampah, aliran listrik, pemadam kebakaran dan aliran air bersih dan kotor, analisis utilitas juga bermanfaat untuk mencegah timbulnya bencana banjir dan kebakaran pada lokasi rancangan pusat pengelolaan bambu.

h. Analisis keamanan

Analisi keamanan yaitu dengan meningkatkan keamanan setiap hari terhadap rancangan pusat pengelolaan bambu, akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab dan bahaya yang berasal dari alam sekitar.

3.6 konsep Rancangan

Konsep rancangan, konsep yang masih dalam pemikiran untuk tingkat lanjutan dalam menyempurnakan suatu Rancangan yang akan dirancang, penerapan tema Sustainable Architecture juga untuk tahapan dalam menyempurnakan rancangan, baik didalam ruangan (interior) atau diluar ruangan(exterior), beberapa konsep yang masih berada didalam pemikiran untuk merancang sebuah objek perancangan pengelolaan bambu yang nyaman akan huniannya dan untuk masyarakat sekitar, yaitu sebagai berikut :

a. Konsep Tapak

konsep tapak adalah penataan sebuah tapak yang menitik beratkan konsep yang telah dipilih untuk penataan tapak, untuk menyempurnakan sebuah rancangan yang telah menitik beratkan konsep yang telah dipilih, yang mana konsep tapak meliputi: sirkulasi jalan, penataan vegetasi pohon, mengaplikasikan tema kebangunan untuk menyelaraskan beberapa konsep yang ada pada rancangan yang masih dipikirkan untuk ketingkat lanjutan.

b. Konsep Ruang

Konsep ruang adalah penataan untuk ruang-ruang pada bangunan dengan menitik baratkan konsep yang telah dipilih, yang mana konsep ruang meliputi: hubungan setiap ruang kenyamanan didalam ruangan dan view ke

dalam atau keluar ruangan, dengan memasukkan unsur tema yang telah dipilih kedalam ruangan.

c. Konsep Bentuk

Konsep bentuk adalah sebuah konsep yang mengambil bentukan dari konsep itu sendiri untuk bentukan pada bangunan yang ada di tapak, konsep bentuk meliputi beberapa aspek yaitu: bentukan bangunan, bentukan pembatas bangunan dan bentukan fasad untuk mengurangi angin atau terik sinar matahari pada siang hari masuk kedalam bangunan, dengan menggunakan pengelolaan bambu sebagai mengatur masuknya sinar matahari ke bangunan, mengatur dan memecah hembusan angin yang berlebihan masuk ke dalam bangunan. Konsep bentuk juga di aplikasikan kepada tema yang sudah dipilih, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai estetika dari bangunan, dan menggunakan bahan material alami sebagai symbol dari fungsi bangunan itu sendiri dan menghemat energi yang ada dilokasi pengelolaan bambu di Kota Malang.

3.7 Sistemik Rancangan

Sistemik rancangan adalah langkah-langkah dalam merancang pusat pengelolaan bambu di Kota Malang, pemilihan konsep dan tema yang akan diterapkan ke bangunan mulai dari dalam ruangan (interior) dan luar ruangan (exterior).

